

Pelatihan Kurikulum Merdeka Belajar di MTs Islamiyah Palangka Raya

Mukhlis Rohmadi¹, Nurul Septiana², Triwid Syafarotun Najah³, Affah Nurul Humam⁴

¹⁻⁴IAIN Palangka Raya

Artikel Info

Genesis Artikel:

Diserahkan, 25 Mei 2023
Diterima, 29 Mei 2023
Diterbitkan, 20 Juni 2023

Kata Kunci:

Kurikulum
Merdeka Belajar
Modul Ajar

ABSTRAK

Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum baru sebagai pengganti kurikulum 2013. Kurikulum merdeka belajar memungkinkan inovasi pendidik dan penyelenggara pendidikan dalam penyelenggaraan pembelajaran. MTs Islamiyah Palangka Raya pada tahun pelajaran 2022/2023 belum menerapkan kurikulum merdeka belajar karena masih kurangnya informasi dan pelatihan, serta kesiapan madrasah. Untuk itu dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan kurikulum merdeka belajar. Metode yang digunakan adalah diskusi dan informasi. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi, angket dan tes pemahaman awal dan akhir. Kegiatan ini dihadiri seluruh pendidik di MTs Islamiyah dan terlaksana dengan baik dan menarik. Setelah pelatihan selesai, hasil postes menunjukkan perubahan drastis, dimana 70% peserta memahami dan mampu merumuskan perangkat pembelajaran terkait kurikulum merdeka. Hal ini dapat diartikan bahwa pelaksanaan pelatihan berhasil dengan peningkatan yang tinggi dalam pemahaman materi sebelum dan sesudah pelatihan.

ABSTRACT

The independent learning curriculum is a new curriculum as a replacement for the 2013 curriculum. The independent learning curriculum enables the innovation of educators and education providers in the delivery of learning. MTs Islamiyah Palangka Raya in the 2022/2023 academic year has not implemented the independent learning curriculum due to the lack of information and training, as well as the readiness of madrasahs. For this reason, community service activities are carried out in the form of independent learning curriculum training. The method used is discussion and information. The instruments used are observation sheets, questionnaire and initial and final comprehension tests. This activity was attended by all educators at MTs Islamiyah and was carried out well and interestingly. After the training was completed, the postes results showed drastic changes, where 70% of participants understood and were able to formulate learning tools related to the independent curriculum. This can be interpreted as successful training with a high increase in understanding of the material before and after the training.

Keywords:

Curriculum
Freedom to learn
Teaching modules

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Penulis Korespondensi:

Mukhlis Rohmadi,
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
IAIN Palangka Raya,
Email: mukhlis.rohmadi@iain-palangkaraya.ac.id

1 PENDAHULUAN

Pendidikan tingkat sekolah sangat bergantung keberhasilan yang ada terkait dengan perencanaan dan pelaksanaan. Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran terlihat dan terencana dengan baik dengan format kurikulum. Kurikulum merupakan program pendidikan dan kumpulan mata pelajaran yang ditawarkan oleh lembaga pendidikan yang memuat rencana pelajaran yang diberikan kepada siswa selama masa studi mereka dalam periode tahun pelajaran tertentu. Komponen kurikulum meliputi tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, pedoman instruksional, dan pedoman penilaian. Komponen-komponen program tersebut kemudian dijadikan dasar untuk merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Kurikulum yang saat ini dilaksanakan di sekolah baik tingkat dasar maupun menengah adalah kurikulum transisi. Dalam kurikulum transisi dapat memilih antara kurikulum tahun 2013, kurikulum darurat, dan kurikulum merdeka belajar. Dengan belajar merdeka, sesuai kurikulum terbaru, maka keberagaman latar belakang, kemampuan peserta didik dapat terakomodir dengan baik sesuai perkembangan zaman saat ini (Satriawan et al., n.d.; Yamin & Syahrir, 2019). Pengembangan kurikulum merdeka belajar dapat dilakukan melalui penerapan model pembelajaran berbasis inovasi siswa (Tibahary & Muliana, 2018).

Proses pendidikan adalah untuk menghasilkan manusia yang berakhlak mulia, hal ini bisa didapatkan dalam seluruh mata pelajaran yang diajarkan (Ciampa & Wolfe, 2021; Kibble, 1998; Pike et al., 2021). Ada dua perspektif belajar mandiri yaitu sesuai karakteristik pribadi peserta didik dengan metode atau proses (Oishi, 2020). belajar MTs Islamiyah Palangka Raya merupakan salah satu penyelenggara pendidikan menengah pertama yang dikelola oleh yayasan swasta serta berada di bawah naungan Kemenag Republik Indonesia. Madrasah ini menyelenggarakan pendidikan mandiri dalam bentuk pendidikan Islam. Saat ini kurikulum yang digunakan pada tahun pelajaran 2022/2023 baik kelas VII, VIII maupun kelas IX masih menggunakan kurikulum 2013 revisi. Hal ini dipilih karena belum diwajibkan kepada madrasah untuk menggunakannya. Selain kewajiban, kesiapan madrasah dalam pelaksanaan kurikulum merdeka dirasa masih belum cukup siap. Mayoritas pendidik di madrasah tersebut belum terlalu menguasai pemahaman dan pelaksanaan kurikulum merdeka belajar yang dicanangkan oleh Kemendikbud-Ristek.

Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) sendiri di MTs Islamiyah belum terbentuk. Belum terbentuknya KOSP ini dikarenakan pemahaman yang masih kurang dari pihak madrasah. Pendidik dan tenaga kependidikan beberapa kali telah mengikuti kegiatan pelatihan dan workshop terkait kurikulum merdeka belajar secara *online* (daring). Kurangnya sosialisasi secara luring (*offline*) sangat diperlukan oleh pihak madrasah dalam memahami kurikulum merdeka belajar. Pelatihan maupun bentuk workshop yang ada masih sebatas penjelasan awal dan masih kurang. Untuk melaksanakan pelatihan mandiri atau workshop maupun *In House Training* (IHT), pihak madrasah

masih kurang dalam anggaran, sehingga sangat memerlukan kerjasama dengan pihak lain yang dapat membantu pelatihan.

Kebijakan pemerintah dalam hal pendidikan terkait pelaksanaan dan penggunaan kurikulum merdeka belajar memaksa sekolah ataupun madrasah untuk menerapkannya. Pada pelaksanaannya, proses transisi kurikulum memperbolehkan untuk penyelenggara pendidikan memilih kurikulum transisi sembari memahami dan menyusun KOSP pada masing-masing penyelenggara. Menurut penuturan Kepala MTs Islamiyah Palangka Raya, diungkapkan bahwa Tenaga Pendidik sangat menginginkan pelatihan terkait kurikulum merdeka belajar, mulai dari pemahaman awal hingga penyusunan perangkat pembelajaran yang diperlukan.

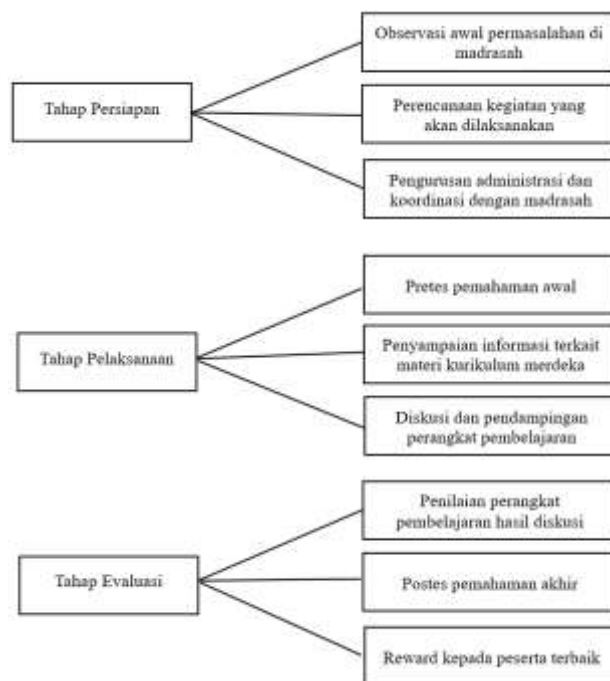
Perangkat pembelajaran merupakan berbagai bahan, media dan pedoman yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Maksudnya bahwa perangkat pembelajaran adalah seperangkat media atau alat yang digunakan pendidik dan siswa dalam pembelajaran di kelas. Perangkat ajar pada kurikulum Merdeka Belajar adalah berbagai bahan ajar yang digunakan guru untuk mencapai tujuan profil pelajar Pancasila dan Capaian Pembelajaran (CP). Perangkat tersebut meliputi buku teks, modul ajar, video instruksional, dan berbagai bentuk media lainnya. 80% dari Tenaga Pendidik di MTs Islamiyah Palangka Raya belum terlalu memahami beberapa hal terkait Capaian Pembelajaran, Penyusunan Tujuan Pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran hingga penyusunan modul Ajar. Hal inilah yang mendasari dilaksanakannya pelatihan kurikulum merdeka belajar di MTs Islamiyah Palangka Raya.

2

3 METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di MTs Islamiyah Palangka Raya dalam bentuk pelatihan kurikulum merdeka belajar pada bulan November 2022. Sasaran peserta pelatihan ini adalah seluruh pendidikan di MTs Islamiyah. Pelatihan yang dilaksanakan menggunakan pendekatan partisipatif. Metode pengabdian yang digunakan adalah diskusi dan informasi. Metode informasi digunakan ketika tahapan awal pengabdian yaitu berupa penyampaian informasi materi, sedangkan metode diskusi digunakan untuk kondisi dalam kegiatan. Instrumen yang digunakan dalam bentuk observasi, angket dan tes pemahaman awal serta akhir kegiatan. Observasi digunakan untuk mengetahui permasalahan dan apa yang dibutuhkan oleh lokasi pengabdian (Dale et al., 2023; Okyranida et al., 2023). Sedangkan tes pemahaman awal dan akhir untuk mengetahui keberhasilan dari kegiatan pelatihan yang dilaksanakan.

Pelatihan dilaksanakan selama 3 kali pertemuan dalam bentuk diskusi dan pembahasan perangkat pembelajaran terkait kurikulum merdeka belajar. Kegiatan pelatihan dilaksanakan dalam 3 tahapan, yaitu: tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan dengan gambar 1 dengan uraian sebagai berikut.



Gambar 1. Diagram Alur Kegiatan Pengabdian

a) Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, tim melakukan pembahasan dan koordinasi dengan kepala madrasah terkait permasalahan yang dihadapi, administrasi dan perijinan. Kemudian tim meminta tenaga pendidikan mengisi angket awal terkait pemahaman tenaga pendidikan terkait kurikulum merdeka belajar dan harapan dilaksanakan pelatihan ini.

b) Tahap Pelaksanaan

Tim melaksanakan perencanaan pelatihan yang telah direncanakan dan disepakati bersama dengan Kepala Madrasah. Dalam tahapan ini, tim memberikan materi terkait penjelasan dasar kurikulum merdeka belajar dan perangkat pembelajaran. Selain itu, tim juga memberikan contoh pembuatan modul ajar sehingga terbuat dan terbentuknya modul ajar yang siap digunakan.

c) Tahap Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilaksanakan dengan langkah peserta mengumpulkan modul ajar yang telah dirancang. Peserta juga mengisi postes yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan. Di akhir kegiatan diberikan reward kepada peserta yang berhasil membuat modul ajar terbaik dan paling tepat menurut tim.

4 HASIL DAN ANALISIS

Kegiatan pelatihan kurikulum merdeka belajar dilaksanakan kepada pendidik di lingkungan MTs Islamiyah Palangka Raya yang beralamat di Jl. Murjani Palangka Raya. Peserta yang hadir pada kegiatan pelatihan ini sebanyak 18 peserta, yang terdiri dari pendidik di MTs Islamiyah Palangka Raya serta ada 2 utusan pendidik dari MTs Muslimat NU Palangka Raya. Pelatihan ini dilaksanakan untuk mendukung program pemerintah dalam perubahan dan penerapan kurikulum merdeka belajar di lingkungan sekolah dasar dan menengah. Kurikulum merdeka belajar pada madrasah mulai diterapkan pada seluruh madrasah dibawah binaan Kementerian Agama mulai tahun pelajaran 2023/2024. Untuk tahun pelajaran berjalan, yaitu tahun 2022/2023 masih menggunakan kurikulum darurat, dan di kota Palangka Raya ada 1 Madrasah Ibtidaiyah Negeri, 1 Madrasah Tsanawiyah Negeri, 1 Madrasah Aliyah Negeri serta 1 Madrasah Aliyah Swasta yang melakukan ujicoba kurikulum merdeka dengan pendampingan dari Kementerian Agama.

Pelatihan ini dilaksanakan pada bulan November 2022 dan bertempat di MTs Islamiyah Palangkaraya. Kegiatan ini dilaksanakan oleh Tim Pengabdian Dosen Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan IAIN Palangkaraya selama 4 hari dengan instruktur 3 dosen yaitu Mukhlis Rohmadi, Nurul Septiana, dan Triwid Syafarotun Najah dengan dibantu beberapa mahasiswa sebagai pembantu instruktur. Kedua mahasiswa tersebut adalah Afifah Nurul Humam dan Sevyani Widyaningrum. Rincian kegiatan pelatihan tersebut adalah sebagai berikut:

3.1. Tahap Persiapan

Pada tahapan ini, tahapan persiapan, tim pengabdian memulai dengan berkoordinasi dengan pihak madrasah. Tim berkonsultasi awal melalui komunikasi elektronik dan berlanjut dengan komunikasi secara luring di madrasah. Koordinasi dilakukan pada bulan Oktober 2022. Dari koordinasi yang dilakukan, maka didapatkan data awal berupa keinginan dan motivasi baik madrasah maupun para pendidik untuk mengetahui dan dapat memahami bahkan melaksanakan kurikulum merdeka belajar di madrasah. Selama ini pendidik masih sangat kurang menerima informasi dan pelatihan terkait kurikulum baru tersebut. Sehingga sangat sepakat jika diadakan kegiatan pelatihan terkait kurikulum merdeka belajar.

Selanjutnya, tim mengadakan perencanaan kegiatan yang akan ditawarkan kepada pihak madrasah. Pada kesepakatan, kegiatan dilaksanakan pada Rabu, tanggal 16 sampai Sabtu, tanggal 19 November 2022. Kegiatan disusun dengan perencanaan sebagaimana tabel 1.

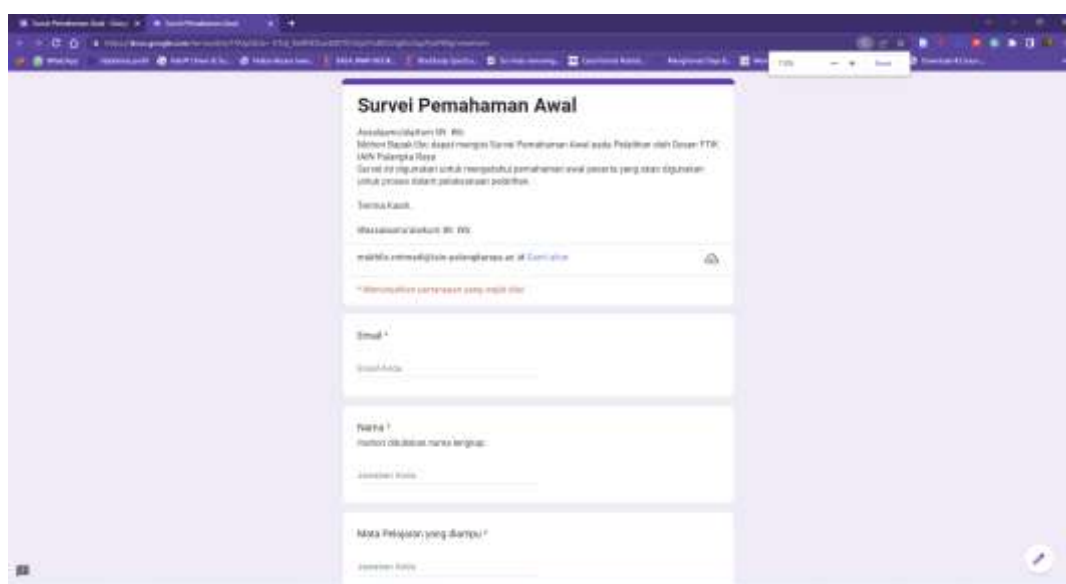
Tabel 1. Jadwal Kegiatan Pelaksanaan Pelatihan

Tanggal	Kegiatan
16 November 2022	Pretes, Penjelasan, diskusi teori kurikulum merdeka belajar
17-18 November 2022	Pendampingan pembuatan modul ajar
19 November 2022	Review Modul ajar dan pendampingan penyusunan ide <i>Project Pembelajaran</i> , Postes

Rencana kegiatan yang telah dibuat dikonsultasikan kepada pihak madrasah terkait proses administrasi dan pelaksanaan. Selain merencanakan jadwal kegiatan, tim juga mempersiapkan pertanyaan untuk pelaksanaan pretes dan postes. Pretes yang direncanakan digunakan untuk mengetahui pemahaman awal dan harapan dari masing-masing peserta pelatihan. Hal ini sangat diperlukan agar proses pelaksanaan pelatihan yang dilakukan menyesuaikan dengan apa yang diharapkan. Sedangkan postes yang direncanakan untuk melihat bagaimana ketercapaian pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan pelatihan dan mengetahui bagaimana komentar dari peserta terkait pelatihan yang telah dilaksanakan.

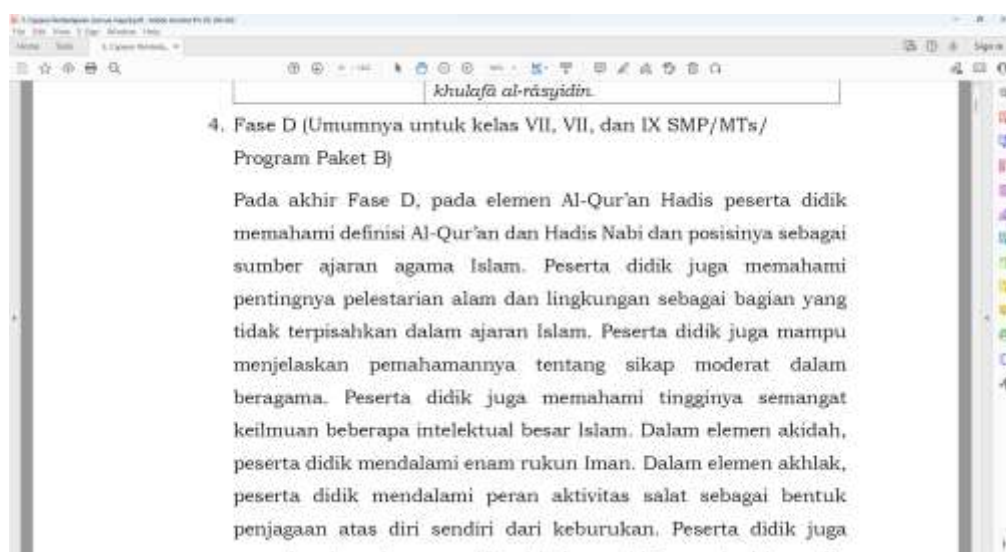
3.2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan pelaksanaan, tim pengabdian memulai kegiatan dengan pretes. Pretes dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan awal peserta. Tampilan tes pemahaman awal dapat dilihat pada Gambar 2. Dari hasil pretes didapatkan hasil bahwa hampir 100% pendidik belum pernah mengikuti pelatihan terkait kurikulum merdeka. Sehingga pendidik belum mengetahui secara detail apa dan bagaimana kurikulum merdeka yang ada. Dengan data ini maka tim pengabdian perlu dengan detail menjelaskan konsep dasar dari kurikulum merdeka belajar tersebut.



Gambar 2. Tampilan Pretes Pelatihan

Kegiatan diawali dengan penjelasan terkait kurikulum merdeka belajar. Mulai dari bagaimana susunan kurikulum, hingga perbedaan dengan kurikulum 2013 yang ada. Perlu diketahui bahwa capaian pembelajaran yang ditetapkan, untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) sederajat adalah pada fase D, baik untuk kelas VII, VIII maupun IX (Surat Keputusan Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) , 2022). Dalam keputusan tersebut juga ditetapkan bagaimana Capaian Pembelajaran pada masing-masing level atau tingkat kelas pada Fase D (Gambar 3).



Gambar 3. Materi tentang Surat Keputusan BSKAP nomor 33 Tahun 2022

Tim pengabdian menjelaskan bagaimana analisa Capaian Pembelajaran yang diharuskan sehingga pendidik mampu untuk mengetahui bagaimana langkah selanjutnya. Pada hari pertama kegiatan, dilaksanakan dengan memberikan materi awal yaitu tentang kurikulum merdeka belajar hingga Capaian Pembelajaran. Di dalamnya juga dilakukan pelatihan bagaimana menurunkan Capaian Pembelajaran menjadi Tujuan Pembelajaran dan kemudian menjadi Alur Tujuan Pembelajaran. Peserta pelatihan antusias dalam mengikuti penjelasan dikarenakan ada hal baru yang memang harus dimengerti, sebagaimana terlihat pada Gambar 4. Beberapa pertanyaan timbul dari peserta, mulai dari perbedaan dari kurikulum lama dengan baru, bagaimana proses perumusan dan pelaksanaannya. Namun tim pengabdian tidak langsung menjawab seluruh pertanyaan, tim menjawab sesuai tahapan yang disampaikan.



Gambar 4. Penyampaian Materi Kurikulum Merdeka Belajar

Beberapa hal yang disampaikan sangat penting diantaranya adalah penyusunan KOSP. KOSP yang merupakan singkatan dari Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan merupakan dokumen yang memuat seluruh rencana proses pembelajaran satuan pendidikan dan berfungsi sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan dalam kerangka dasar kurikulum merdeka belajar (Disdik, n.d.; Hastasasi et al., 2022; Merliza, 2022). Peserta antusias (Gambar 5) bertanya terkait KOSP ini, apakah ada perbedaan dengan KTSP atau tidak dan lainnya. Hal ini membuat proses pelaksanaan menjadi lebih panjang dari perencanaan yang ada.

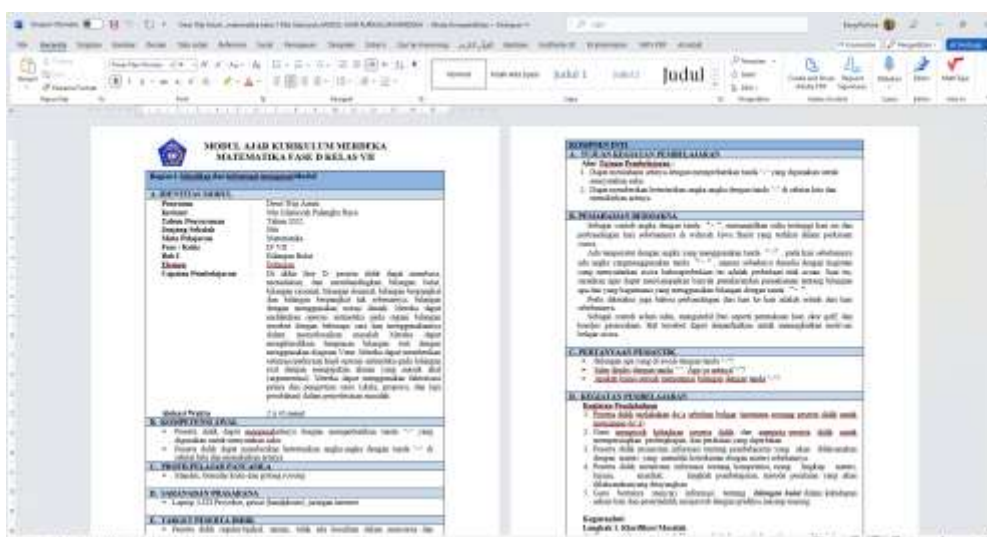


Gambar 5. Peserta antusias bertanya dalam kegiatan

Materi selanjutnya adalah bagaimana menyusun Modul Ajar setelah memiliki KOSP dan menurunkan CP menjadi TP dan ATP. Modul ajar sangat diperlukan dalam pembelajaran sebagai dasar pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan (Nawawi et al., 2017; Rahimah, 2022). Peserta yang merupakan pendidik diminta mampu membuat Modul Ajar sebagaimana dicontohkan pada kegiatan pelatihan. Hari kedua dan ketiga dilakukan pendampingan dan konsultasi penyusunan Modul Ajar oleh

pendidik di lingkungan madrasah tersebut. Kelemahan pada proses pembuatan Modul Ajar adalah mayoritas guru mata pelajaran merupakan guru tunggal, sehingga tidak bisa saling berkoordinasi dan konsultasi sesama teman sejawat guru. Konsep modul ajar kurikulum merdeka belajar mengandung arti bahwa modul ajar dirancang secara sistematis dan menarik sebagai berbagai media alat/sumber, metode, panduan dan pedoman, dipertimbangkan untuk implementasi, dilengkapi dengan komponen-komponen yang menjadi dasar proses desain pembelajaran (Kesumawati et al., 2021; Wijayanti et al., 2022).

Kegiatan pendampingan mampu menghasilkan beberapa modul ajar buatan pendidik. Dari modul ajar yang telah dibuat, ada beberapa yang masih perlu perbaikan dan penyesuaian pada isi yang ada (Gambar6). Hal ini merupakan hal yang wajar karena baru pertama kali mengenal dan mencoba membuat modul ajar. Kesulitan yang dihadapi pendidik dalam membuat modul ajar tersebut adalah karena belum adanya dokumen KOSP yang menjadi dasar pengembangannya.



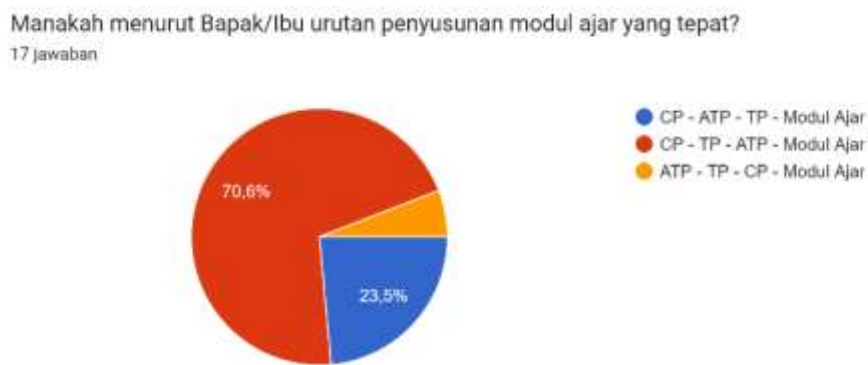
Gambar 6. Contoh Modul ajar buatan pendidik hasil pelatihan

3.2. Tahap Evaluasi Kegiatan

Setelah kegiatan berakhir, dilakukan postes, berupa survei pemahaman akhir. Hal ini dilakukan untuk melihat keberhasilan pelatihan yang dilaksanakan. Dari isian postes, diketahui pemahaman mengenai fase dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SMP/MTs adalah Fase D sebanyak 88,2% (sebagaimana terlihat pada Gambar 7). Sedangkan pemahaman mengenai perangkat ajar berupa modul ajar terlihat bahwa 70,6% memahami dengan baik alur yang tepat terkait penyusunan modul ajar (Gambar 8).



Gambar 7. Pemahaman Akhir tentang Fase untuk SMP/MTs



Gambar 8. Pemahaman alur penyusunan modul ajar

Kegiatan evaluasi dilakukan untuk melihat pelaksanaan pelatihan yang dimaksud. Kegiatan dimulia dengan melakukan *review* modul ajar yang dibuat oleh pendidik. Kemudian dilakukan penilaian singkat atas modul tersebut. Penilaian dan *reward* diberikan untuk memotivasi pendidika lain dan pihak madrasah agar lebih bersemangat dalam melakukan perubahan dan semangat dalam belajar. Pada kesempatan ini pendidik yang mendapatkan penghargaan adalah Ibu Dewi dan Ibu Nur Hayati.

Pada akhir kegiatan juga diberikan postes untuk mengetahui seberapa pemahaman peserta dalam mengenal kurikulum merdeka belajar. Postes diberikan untuk mengukur tingkat keberhasilan sebuah kegiatan pelatihan (Arfandi < Saddam Dwi et al., 2023; Husain et al., 2023; Machmudah et al., 2022; Marlina, 2023). Hasil dari postes yaitu 70% peserta memahami materi dan mampu menghasilkan perangkat ajar sesuai kurikulum yang baru, namun demikian masih perlu perbaikan dan penyempurnaan. Peserta sangat berharap diadakan pelatihan dan kegiatan semacam ini lebih lanjut. Hal ini dikarenakan motivasi belajar para pendidik sangat tinggi untuk melakukan perubahan dan perbaikan dalam administrasi dan pelaksanaan pembelajaran di madrasah.

5 KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian berupa pelatihan yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Islamiyah berjalan dengan lancar. Dalam kegiatan dilaksanakan dengan penyampaian materi pelatihan terkait kurikulum merdeka belajar dan perangkat pendukung pembelajaran merdeka belajar. Peningkatan pemahaman dan motivasi peserta terlihat dari hasil postes yang dilaksanakan, yaitu tersusunya modul ajar dan pemahaman dalam menjawab pertanyaan postes yang diberikan. Peserta merasakan terbantu dengan adanya kegiatan pelatihan yang menjadikan pemahaman awal terkait pelaksanaan kurikulum baru. Di akhir kegiatan, terlihat bahwa pemahaman akhir mengenai fase dalam kurikulum merdeka belajar di SMP/MTs sebanyak 88,2%, serta 70,6% pemahaman dari alur penyusunan Modul Ajar. Dalam kegiatan juga diberikan reward berupa flashdisk untuk memberikan motivasi peserta lain agar lebih bersemangat melakukan perubahan pada pelatihan-pelatihan selanjutnya.

REFERENSI

- Arfandi Saddam Dwi, Rozaq, Y. A., Febiyanti, W., Yudhistira, W., & Rahayu, E. T. (2023). Efektifitas Tactical Games Model Dalam Kurikulum Merdeka Pada Permainan Bola Basket Terhadap Kerjasama Siswa Sekolah Menengah Kejurusan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 2808–2813. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11407>
- Surat Keputusan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) , Pub. L. No. 033/H/KR/2022 (2022).
- Ciampa, K., & Wolfe, Z. M. (2021). Integrating character education into an elementary common core standards-aligned curriculum: a pilot study. *Curriculum Perspectives*, 41(1), 59–69. <https://doi.org/10.1007/S41297-020-00116-2>
- Dale, O. F. W., Sia, G. H. N., Dewa, M. E. R., Mega, K. A., Mete, Y., Suku, M., Nana, G. P., Yano, V., Jawan, V. R., Hadon, H. L., Jogo, M. A., Pili, Y. Kristanto., Pala, N. D. P., Koryaru, M., Blikon, V. K. N., Sanita, R., & Tukan, G. D. (2023). Penguatan Belajar Dasar melalui Gebyar Aman Calistung Selama KKNT-PPM Terhadap Murid SD Kecamatan Nangaroro Kabupaten Nagekeo. *Archive: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 138–147. <https://doi.org/10.55506/ARCH.V2I2.55>
- Disdik, B. (n.d.). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. *Academia.Edu*. Retrieved April 25, 2023, from https://www.academia.edu/download/34083466/UNIT-6_KTSP__2.pdf
- Hastasasi, W., Harjatanaya, T., Kristiani, A., & Herutami, I. (2022). Panduan pengembangan kurikulum operasional di satuan pendidikan. <https://repository.kemdikbud.go.id/26058/>
- Husain, D. L., Agustina, S., Rohmana, & Alimin. (2023). Pelatihan Penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) sebagai Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD Kab.

- Kolaka Utara. *JIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 6(1), 13–19.
<https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v6i1.1375>
- Kesumawati, N., Destiniar, Octaria, D., Ningsih, Y. L., Fitriyani, P., Mulbasari, A. S., Nopriyanti, T. D., & Retta, A. M. (2021). Pelatihan pembuatan modul ajar bagi guru SMA/SMK di Tebing Tinggi. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 246–256.
<https://doi.org/https://doi.org/10.29408/ab.v2i2.4589>
- Kibble, D. G. (1998). Moral education: dilemmas for the teacher. *The Curriculum Journal*, 9(1), 51–61.
<https://doi.org/10.1080/0958517970080105>
- Machmudah, Shari, D., Fitriyah, F. K., Saleh, N. R., Afandi, M. D., & Syaikhon, M. (2022). Pelatihan & Pendampingan Pengembangan Pembelajaran Literasi Sosial Budaya Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 3(2), 520–526.
<https://doi.org/https://doi.org/10.55338/jpkmn.v3i1.261>
- Marlina, E. (2023). PEMBINAAN PENYUSUNAN MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA GURU SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP). *Journal of Community Dedication*, 3(1), 88–97. <https://adisampublisher.org/index.php/pkm/article/view/266>
- Merliza, P. (2022). Pelatihan Materi Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan Bagian 1 Bagi Komite Pembelajaran Sekolah Penggerak Angkatan 2. *Journal of Technology and Social for Community Service (JTSCS)*, 3(2), 233–241. <https://doi.org/https://doi.org/10.33365/jstcs.v3i2.2168>
- Nawawi, S., Antika, R. N., Wijayanti, T. F., & Abadi, S. (2017). Pelatihan pembuatan modul ajar berbasis kurikulum 2013 untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. *Prosiding.Unipma.Ac.Id*, 42–46. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SNHPM/article/view/4>
- Oishi, I. R. V. (2020). Pentingnya belajar mandiri bagi peserta didik di perguruan tinggi. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, 4(1), 108–112. <https://doi.org/https://doi.org/10.37817/ikraith-humaniora>
- Okyanida, I. Y., Mulyaningsih, N. N., & Astuti, I. A. D. (2023). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di MGMP Fisika SMA Kabupaten Karawang. *Archive: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 158–166.
<https://doi.org/10.55506/ARCH.V2I2.57>
- Pike, M. A., Hart, P., Paul, S. A. S., Lickona, T., & Clarke, P. (2021). Character development through the curriculum: teaching and assessing the understanding and practice of virtue. *Journal of Curriculum Studies*, 53(4), 449–466. <https://doi.org/10.1080/00220272.2020.1755996>
- Rahimah. (2022). Peningkatan Kemampuan Guru SMP Negeri 10 Kota Tebingtinggi dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka Melalui Kegiatan Pendampingan Tahun Ajaran 2021/2022. *Tarbawi: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 5(2), 92–106.
<https://doi.org/https://doi.org/10.51476/tarbawi.v5i2.392>

-
- Satriawan, W., Santika, I. D., & Naim, A. (n.d.). Guru Penggerak Dan Transformasi Sekolah Dalam Kerangka Inkuiri Apresiatif. *Ejournal.Radenintan.Ac.Id*, 11(1), 1–12. <https://doi.org/10.24042/alidarah.v1i1.7633>
- Tibahary, A. R., & Muliana. (2018). Model-model pembelajaran inovatif. *Scolae: Journal of Pedagogy*, 1(1), 54–64. <https://doi.org/https://doi.org/10.56488/scolae.v1i1.12>
- Wijayanti, R., Yusron, R. M., Hermanto, D., & Novitasari, A. T. (2022). Pengenalan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa Pondok Pesantren Menggunakan Modul Ajar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPKMN)*, 3(2), 782–788. <https://doi.org/https://doi.org/10.55338/jpkmn.v3i1.261>
- Yamin, M., & Syahrir. (2019). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Ejournal.Mandalanursa.Org*, 6(1), 126–136. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.58258/jime.v6i1.1121>